BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan memaparkan kajian-kajian tentang pemanfaatan buku-buku perpustakaan sekolah, minat baca siswa, dan prestasi belajar, serta beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan penulis dalam penelitian ini.

A. Kajian tentang Pemanfaatan Buku-buku Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Pengertian perpustakaan terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Perpustakaan berasal dari kata liber = libri artinya "pustaka" atau "kitab".[1] Perpustakaan merupakan sebuah gedung penyimpan dokumen, baik tercetak maupun tidak tercetak(digital), disusun secara sistematis sesuai dengan pedoman penyusunan tertentu yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan administrasi, pelayanan baik teknis maupun jasa serta dapat digunakan untuk keperluan studi, pembacaan, penelitian, rekreasi, dan sebagainya.[2]

Banyak pengertian tentang perpustakaan yang disampaikan oleh para pakar di bidang perpustakaan. Beberapa pengertian perpustakaan tersebut sebagai berikut :

---

[1] Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*…, hal.26

[2] Safrudin Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 16

a. Menurut Sutarno NS, M.Si

"Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung / bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca."[3]

b. Ibrahim Bafadal

"Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu yang apat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya."[4]

c. C. Larasati Milburga, dkk.

"Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya oleh pemakainya, sebagai sumber informasi."[5]

---

[3] Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat edisi 1*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal. 7

[4] Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*..., hal. 3

[5] C. Larasati Milburga, *Membina Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius 2001), hal. 17

Jadi, perpustakaan adalah suatu ruang yang digunakan oleh suatu badan tertentu untuk mengelola dan mengkoleksi bahan-bahan pustaka sebagai sumber informasi yang diperlukan setiap pembaca dan pemakainya.

Secara garis besar ada lima macam perpustakaan, yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diorganisasi secara sistematis dalam ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses mengajar di sekolah.[6]

Lasa mendefinisikan perpustakaan sekolah adalah sistem pengelolaan informasi oleh sumber daya manusia yang terdidik dalam bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi.[7] Kemudian menurut Smith dkk dalam Ibrahim Bafadal, mengemukakan bahwa "*School Library is a center for learning"* yang artinya perpustakaan sekolah itu merupakan sumber belajar.[8]

Lasa Harsana dikutip oleh Dianty dan Ati dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan dan Minat Baca Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta"

---

[6] *Ibid*, hal. 5

[7] Lasa Hs, *Manajemen Peerpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta : Pinus Book Publisher, 2009), hal. 12

[8] Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*..., hal. 6

mengemukakan bahwa pemanfaatan perpustakaan memiliki arti suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh penggunaan dengan menggunakan berbagai jenis koleksi yang ada di perpustakaan.[9]

Dari beberapa teori diatas dapat diketahui bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di sekolah yang merupakan akses bagi sekolah khususnya guru dan siswa untuk mendapatkan informasi dan sarana untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar. Perpustakaan sekolah merupakan fasilitas pendukung yang disediakan oleh sekolah dalam proses pengajaran dan pembelajaran melalui penyediaan bahan pustaka dan pelayanan yang telah disesuaikan dengan kurikulum.

2. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Tujuan dari perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, namun dengan adanya fasilitas ini diharapkan dapat membantu murid-murid maupun guru dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral yang mendukung proses belajar mengajar. Keberadaan perpustakaan sekolah dalam jangka panjang bertujuan untuk:[10]

a. Menumbuhkan minat baca tulis guru dan siswa

[9] Dianty Rahmawati dan Ati Sumiati, Pengaruh Pemanfaatan dan Minat Baca Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2015), hal. 5.

[10] Lasa Hs, *Manajemen Peerpustakaan Sekolah*..., hal. 14-15

b. Mengenalkan teknologi informasi

c. Membiasakan akses informasi secara mandiri

d. Memupuk bakat dan minat

Adapun tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah bersama-sama dengan sumber belajar lainnya bertujuan mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah.[11] Sedangkan menurut Sutarno tujuan perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran.[12] Pendapat lain tentang tujuan perpustakaan sekolah juga diungkapkan oleh Andi Prastowo dalam bukunya "Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional", sebagai berikut :[13]

a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan dan teknik membaca para siswa.

b. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.

c. Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.

d. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.

---

[11] Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*..., hal.27

[12] Sutarno. NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*..., hal. 34.

[13] Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2012), hal. 50-51

e. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan belajar kepada para siswa.

f. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lainyang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.

g. Memberikah hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan misalnya fiksi, cerpen, dan lain sebagainya.

Tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai penunjang kurikulum dan tujuan pembelajaran sekolah, baik dalam menyediakan kebutuhan sumber belajar siswa melalui buku pelajaran pokok dan koleksi lainnya, selain itu agar para siswa memiliki kebiasaan dan minat baca yang tinggi.

3. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Keberadaan perpustakaan sekolah berfungsi sebagai berikut:[14]

a. Media pendidikan

[14] Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*..., hal. 13-14

Para guru bisa memperoleh materi yang akan disampaikan kepada siswa. Para siswa pun bisa memeroleh bacaan sebagai bentuk pengembangan diri.

b. Tempat belajar

Di perpustakaan sekolah, para siswa dapat melakukan kegiatan belajar mandiri atau belajar kelompok.

c. Penelitian sederhana

Melalui perpustakaan, para siswa dan guru dapat menyiapkan dan melaksanakan penelitian sederhana.

d. Pemanfaatan teknologi informasi

Perpustakaan sekolah dimanfaatkan sebagai media aplikasi teknologi informasi dalam alih dan pengembangan ilmu pengetahuan.

e. Kelas alternatif

Pada hari atau jam tertentu dapat digunakan sebagai ruang pertemuan dan ruang kelas cadangan untuk mata pelajaran tertentu.

f. Sumber informasi

Melalui koleksi perpustakaan sekolah, para sivitas sekolah dapat menemukan informasi tentang orang-orang penting di dunia, peristiwa, geografis, literatur, dan informasi lain.

Fungsi perpustakaan sekolah lebih ditekankan kepada fungsi edukatif dan rekreatif. Hal ini berdasarkan bahwa pemakai

perpustakaan sekolah dari murid-murid sekolah dasar sampai sekolah menengah. Pada usia tersebut mereka diarahkan untuk bisa belajar sambil bermain. Dari uraian diatas dapat dijelaskan fungsi perpustakaan sekolah sebagai berikut:[15]

a. Fungsi edukatif

Perpustakaan memberikan kesempatan kepada para siswanya unuk menambah pengetahuan dengan cara mencari materi- materi yang diajarkan oleh para guru kelas mereka didalam perpustakaan. Sehingga mereka dapat memperdalam materi yang telah diajarkan.

b. Fungsi informatif

Fungsi informatif disini adalah perpustakaan berusaha menyediakan koleksi perpustakaan yang dibutuhkan untuk pemunuhan rasa ingin tahu.

c. Fungsi tanggung jawab administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Semua ini selain mendidik murid-murid ke arah tanggung jawab, ia membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak secara administratif.

d. Fungsi riset

[15] Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*..., hal. 6-8

Adanya bahan pustaka yang lengkap murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpukan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan.

e. Fungsi rekreasi

Perpustakaan disamping menyediakan buku-buku pengetahuan juga perlu menyediakan buku-buku yang bersifat rekreatif (hiburan) dan bermutu, sehingga dapat digunakan para pembaca untuk mengisi waktu senggang, baik oleh siswa maupun oleh guru.

Perpustakaan sekolah memiliki beragam fungsi yang sangat bermanfaat bagi siswa diantaranya adalah fungsi pendidikan, fungsi rekreasi, fungsi edukatif, fungsi riset, dll. Ada banyak fungi yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah, fungsi terpenting dari perpustakaan sekolah adalah fungsi pendidikan, yang mana perpustakaan adalah bagian penting dalam penyediaan sumber belajar dan sebagai wadah untuk menambah wawasan di luar jam belajar. Selain itu perpustakaan juga memiliki fungsi penyimpanan, fungsi penelitian, fungsi tanggung jawab administratif, bahkan juga fungsi kultural.

4. Manfaat Perpustakaan Sekolah

Sesuai dengan jenisnya, keberadaan perpustakaan sekolah itu diadakan di sekolah guna meningkatkan tugas para pendidik dan membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan koleksi

yang bermacam-macam, fasilitas yang memadai dan pelayanan yang baik sangat berpengaruh dalam membangkitkan minat siswa untuk membaca dan memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan baik. Perpustakaan sekolah bisa dikatakan bermanfaat apabila benar-benar mampu memperlancar suatu poses kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga siswa mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi dengan baik.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan suatu upaya kegiatan menggunakan segala fasillitas dan koleksi bahan pustaka yang ada agar dapat memperkaya wawasan. Manfaat perpustakaan sekolah yaitu:[16]

a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca
b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid
c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri
d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca
e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa

[16] *Ibid*, hal. 5-6

f. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab
g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah
h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran
i. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Maka dapat diketahui bahwa perpustakaan bermanfaat jika seluruh fasilitas, bahan koleksi pustaka baik untuk dibaca di perpustakaan maupun dipinjam sebagai sarana untuk menunjang kegiatan pendidik dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu indikasi bermanfaatnya suatu perpustakaan dapat dilihat dari peminjaman buku, aktivitas membaca buku, mencatat isi buku untuk memperoleh informasi, frekuensi kunjungan dan waktu kunjungan.

5. Jenis koleksi perpustakaan

Secara umum jenis koleksi perpustakaan meliputi buku dan non buku. Koleksi di perpustakaan sekolah mencakup hal-hal berikut:[17]

[17] *Ibid*, hal. 10

a. Bahan bacaan adalah buku yang digunakan sebagai bacaan. Menurut isinya, dapat dibedakan menjadi buku bacaan fiksi, nonfiksi, dan fiksi ilmiah.
   1) Buku bacaan fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan pengarang dalam bentuk cerita dan dapat memberi hiburan, ketentraman pikiran, dan ketenangan.
   2) Buku bacaan nonfiksi adalah buku tentang ilmu pengetahuan dan dimaksudkan untuk menambah pengetahuan para pembacanya.
   3) Buku bacaan fiksi ilmiah adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan dan rekaan pengarang dalam bentuk cerita yang dapat mempengaruhi pengembangan daya pikir ilmiah pembaca.
b. Buku ilmiah adalah buku yang dihasillkan dari studi maupun kegiatan ilmiah yang disajikan dalam berbagai bentuk yang dapat memengaruhi pemikiran (daya intelektual) pembacanya. Buku yang termasuk pada buku jenis ini adalah laporan penelitian, jurnal, handbooks, dan buku teks.

Jadi, ada berbagai jenis koleksi perpustakaan sekolah diantaranya adalah bahan bacaan (buku bacaan fiksi, buku bacaan non fiksi, buku bacaan fiksi ilmiah), dan buku ilmiah (laporan penelitian, jurnal, handbooks, dan buku teks).

6. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Pemanfaatan perpustakaan sekolah yang efektif dan efisien terhadap koleksi perpustakaan sekolah adalah:[18]

a. Peminjaman buku

Koleksi perpustakaan meliputi buku teks, fisik dan nonfiksi, buku informasi, terbitan berkala, koleksi perpustakaan tersebut dimaksudkan untuk dapat dimanfaatkan oleh pemakai perpustakaan baik di baca di ruang perpustakaan maupun dipinjam untuk dibawa pulang.

b. Aktivitas membaca

Membaca dapat digambarkan sebagai sebuah jendela untuk melihat, mengetahui, memahami, dan mendapat informasi yang diharapkan. Agar mendapatkan pengetahuan tentang yang dibaca.

c. Mencatat isi buku

Guna memperoleh informasi Siswa dapat mencari keterangan dan bahan-bahan yang diperlukan dengan mencatat hal-hal yang penting yang diperoleh di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas dari guru. Selain itu siswa juga memperoleh informasi yang diperlukan.

d. Frekuensi membaca

[18] Ibrahim Bafadal, Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, (Jakarta: BumiAksara, 2008), hal.125

Frekuensi membaca merupakan kegiatan yang berupa aktivitas mengunjungi perpustakaan untuk membaca, mencatat, meminjam buku hanya untuk mengerjakan tugas maupun rekreasi. Membaca buku dalam jumlah buku lebih dari satu dan dalam waktu tertentu, Sehingga antara siswa yang sering berkunjung dan membaca dengan yang tidak berbeda.

e. Waktu kunjungan

Pemanfaatan perpustakaan sekolah harus memperhatikan waktu kunjungan. Waktu kunjungan ke perpustakaan sekolah sebaiknya bukan pada waktu jam belajar berlangsung, tetapi lebih baik pada waktu luang untuk belajar di perpustakaan sekolah

Maka dari teori diatas dapat diketahui bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah

B. Kajian tentang Minat Baca Siswa

1. Pengertian Minat Baca

Minat atau yang sering disebut sebagai *interest* merupakn gambaran sifat dan sikap ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat juga diartikan kecenderungan hati untuk melakukan sesuatu.[19] Banyak pengertian minat yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya adalah:[20]

---

[19] Taufani, Menginstal Minat Baca Siswa, (Bandung: Globalindo Universal Multikreasi, 2008), hal. 39.

[20] *Ibid*, hal. 36-37.

a. Asher, Tiffin dan Knight mengartikan minat sebagai sikap atau kondisi psikologis yang ditandai dengan pemusatan perhatian terhadap masalah-masalah atau aktivitas tertentu
b. Skinner mengemukakan bahwa minat selalu berhubungan dengan objek yang menarik individu, dan objek yang menarik adalah yang dirasakan menyenangkan.
c. Chaplin memberikan definisi minat sebagai suatu pernyataan yang menyatakan bawa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa minat adalah suatu keinginan kuat atau kecenderungan yang menarik perhatian pada suatu objek tertentu.

Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi huruf dan kata dalam suatu kalimat dan struktur bacaan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Bond dan Wagner dalam Bafadal mendefinisikan membaca adalah suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak

sebagaimana yang dimaksud dari konep-konsep itu.[21] Sedangkan menurut Marksheffel dalam Bafadal, membaca itu merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, dalam hal ini berupa proses berfikir yang di dalamnya terdiri atas berbagai aksi pikir yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan.[22] Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hutabarat, membaca adalah proses dimana pikiran kita menerjemahkan lambang-lambang tertulis atau tercetak menjadi gagasan yang ingin disampaikan penulis dan upaya memahami gagasan itu.[23]

Jadi, membaca adalah suatu proses pemahaman simbol, lambang dan konsep yang diciptakan oleh pengarangnya secara tertulis.

Sedangkan minat baca menurut Nurhadi dalam Nurdin adalah keinginan orang perseorangan pada bacaan yang dapat memberikan manfaat dan berhasil guna serta berdaya guna pada diri pribadi sehingga menimbulkan aktivitas dan kreativitas untuk membaca.[24] Kemudian menurut Farida Rahim minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.[25]

---

[21] Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*..., hal. 193

[22] *Ibid*, hal. 193

[23] Hutabarat, *Cara Belajar*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1993), hal. 41

[24] Nurdin, "Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung", Volume 8, Nomor 1, tahun 2011 dalam https://www.academia.edu/13012477/PENGARUH_MINAT_BACA diakses pada 7 Februari 2019

[25] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 28

Berdasarkan teori dan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa indikator minat baca terdiri atas adanya ketertarikan, perhatian, dan rasa senang membaca. Orang yang memiliki minat baca berkeinginan kuat terhadap kegiatan membaca yang benar-benar berasal dari dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa

Dawson dan Bamman dalam bukunya Rachman mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu sebagai berikut :[26]

a. Tujuan dan manfaat yang diperoleh setelah membaca, yaitu rasa aman, status dan kedudukan tertentu, kepuasan afektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembanagan siswa, kebutuhan itu berpengaruh pada pilihan dan minat baca masing-masing individu.
b. Tersedianya sarana buku bacaan keluarga merupakan salah satu pendorong terhadap pilihan bacaan dan minat baca siswa dan kemungkinan bahwa minat baca juga didorong oleh status sosial ekonomi keluarga.
c. Faktor guru berperan dalam menumbuhkan minat baca setiap individu karena dengan informasi yang menarik tentang sebuah

[26] Rachman, abd. dkk. *Minat Baca Murid SD Di Jawa Timur*. (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1985), hal. 6

buku, maka siswa akan tertarik untuk membacanya dan sekaligus memperoleh sumber informasi.

d. Tersedianya sarana dan prasarana perpustakaan, jumlah dan ragam bacaan yang disenangi akan meningkatkan minat baca.

e. Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong perwujudan pemilihan buku bacaan dan minat baca murid.

f. Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca murid

Menurut Farida Rahim ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat serta kemampauan membaca seorang anak sebagai berikut :[27]

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, terutama ketika membaca. Selain itu keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak), gangguan pendengaran dan penglihatan akan memperlambat anak dalam belajar, terutama ketika membaca.

b. Faktor intelektual

[27] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*..., hal. 16-29

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca, namun dari beberapa penelitian yang salah satunya dilakukan oleh Ehanski (1963) menunjukkan ada hubungan yang positif (tetapi rendah) antara IQ dengan rata-rata remedial membaca.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak dirumah. Dalam hal ini seorang anak tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu terutama membaca jika mereka sebelumnya belum pernah mengalminya. Selain itu faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat baca seorang anak terutama dalam penyediaan buku bacaan.

d. Faktor psikologis

1) Motivasi

Motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

2) Tingkat keterlibatan tekanan

Jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.

3) Kematangan sosio dan emosi

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Kematangan sosio dan emosi lebih memudahkan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

Maka dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa sangatlah beragam baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu dorongan untuk membaca dari dalam diri siswa sendiri, dan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa.

C. Kajian tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian prestasi dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).[28] Pendapat lain juga diungkapkan oleh Suharsimi

[28] Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hal. 787

Arikunto, prestasi merupakan niali pencapaian yang mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi.[29] Sedangkan menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari satu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual, maupun kelompok.[30]

Jadi, prestasi adalah suatu hasil pencapaian yang berhasil dicapai oleh suatu individu maupun kelompok.

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.[31] Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.[32]

Belajar adalah suatu proses kegiatan pendidikan untuk memahami sesuatu baik pengetahuan, keterampilan maupun kepribadian yang mengakibatkan perubahan tingkah laku.

Setelah mengetahui beberapa uraian di atas dapat dipahami mengenai prestasi dan belajar. Prestasi adalah suatu hasil pencapaian yang berhasil dicapai oleh suatu individu maupun kelompok. Dan belajar adalah suatu proses kegiatan pendidikan

---

[29] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 282

[30] Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 19

[31] Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*..., hal. 9

[32] Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2005), hal. 53

untuk memahami sesuatu baik pengetahuan, keterampilan maupun kepribadian yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Jadi prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai dalam proses memahami sesuatu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, yaitu faktor eksternal dan faktor intermal. Adapun yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut :[33]

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik dapat digolongkan faktor sosial. Faktor ini menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalamberbagai situasi sosial, seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Faktor keluarga merupakan faktor yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap keberhasilan seorang anak. Karena keluarga adalah orang-orang yang sangat dekat dengan anak, khususnya orang tua. Pertama kali anak mendapatkan pendidikan adalah dari orang tua dan lingkungan keluarga.

Faktor eksternal kedua yang mempengaruhi prestadi belajar adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana seorang

[33] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 190

anak dapat mtnimba ilmu dan tempat orang tua menitipkan anaknya agar anak tersebut mendapat ilmu pengetahuan yang layak untuk kemajuan masa depannya nanti.

Faktor ekstenal ketiga dan keempat yang mempengaruhi prestasi belajar adalah masyarakat dan lingkungan sekitar yang merupakan tempat dimana seorang anak bergaul dengan orang-orang disekitarnya, dan tempat berinteraksi antar sesame.

b. Faktor Internal

Meskipun banyak pengaruh atau rangsangan individu untuk belajar, keberhasilan belajar itu juga akan ditentukan oleh faktor diri (internal) beserta usaha yang dilakukannya. Brata dalam Mulyasa mengklarifikasikan faktor internal itu menjadi dua, yaitu:[34]

1) Faktor-faktor fisiologis, adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau kondisi fisik individu.
2) Faktor-faktor psikologis, yang berasal dari dalam diri seperti intelegensi, minat dan motivasi.

Dari beberapa uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat banyak diantaranya meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis (kondisi jasmani individu) dan faktor psikologis

[34] *Ibid*, hal. 93

(intelegensi, minat dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial individu.

D. Penelitian Terdahulu

Berikut ini dipaparkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan, petunjuk dan bahan pertimbangan bagi penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Siagian, Hendri Marhadi dan Hamizi pada tahun 2015 dengan judul : "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di SDN 136 Pekanbaru Tahun Peajaran 2014/2015"

   Hasil penelitian di perpustakaan SDN 136 Pekanbaru dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia diperpustakaan SDN 136 Pekanbaru tersedia lengkap, salah satunya adalah penyediaan buku-buku pelajaran. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang diberikan kepada siswa, bahwa pemanfaatan perpustakaan sudah maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari semua koleksi buku yang dipinjam dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran, buku yang dipinjam, dicari dan diambil oleh siswa sendiri serta ruang baca yang nyaman membuat siswa tertarik untuk membaca buku di perpustakaan SDN 136 Pekanbaru. Dengan demikian, keinginan siswa yang tinggi untuk memperoleh bahan bacaansemakin meningkat, kebutuhan informasi semakin bertambah dan prestasi belajar semakin meningkat setelah memanfaatkkan berbagai layanan yang ada di

perpustakaan SDN 136 Pekanbaru. Ada pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca siswa secara simultan (Uji F). Berdasarkan uji simultan diperoleh F_{hitung}=44,846 dengan kontribusi sebesar 37,4%

2. Penelitian yang dilakukan oleh "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Saptosari"

   Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 4,029 lebih besar dari nilai t_{tabel}=1,669 dan sumbangan efektif sebesar 15,93% terhadap prestasi belajar siswa. (2) terdapat pengaruh yang positif antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilaii t_{hitung} 3,751 lebih besar dari nilai t_{tabel}=1,669 dan sumbangan efektif sebesar 13,24% terhadap prestasi belajar siswa (3) terdapat pengaruh yang positif antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R2) sebesar 0,292 dan $F_{regresi}$ sebesar 12,154 lebih besar dari F_{tabel}=3,15. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dan kemandirian belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 29,17% terhadap prestasi belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Melati Nurman Sari dengan judul penelitian ”Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Kelas VI di SDN Kebonsari 02 Tuban”

   Hasil penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dengan menggunakan penelitian populasi yaitu meneliti seluruh siswa kelas VI tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan kuesioner. Teknik pengolahan data dengan cara editing, koding dan tabulasi. Adapun teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan product moment. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah hasil perhitungan nilai koefisien determinasi, diperoleh nilai pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas VI SDN Kebonsari 02 Tuban adalah sebesar 56,55% menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan memberikan nilai kontribusi yang besar terhadap prestasi belajar siswa, dan sisanya 55,55% dipengaruhi oleh variable yang lain.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sonny Agam dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015”

   Hasil penelitian kuantitatif dengan subyek dalam penelitian ini siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik uji prasyarat yang digunakan adalah uji

normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh thitung sebesar 13,762 lebih besar dari ttabel (>t_{tabel} 2,089) dengan taraf signifikansi 5%, sehingga kesimpulan penelitian ini adalah (1) ada pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta, (2) pemanfaatan perpustakaan sekolah memberikan pengaruh sebesar 94,8% terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Peneliti Terdahulu	**Judul**	**Persamaan**	**Perbedaan**
Nova Siagian, Hendri Marhadi dan Hamizi	Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di SDN 136 Pekanbaru Tahun Peajaran 2014/2015”	1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. Menggunkan pengolahan analisis data uji T dan F	1. Menggunakan dua variabel yaitu minat baca dan prestasi belajar 2. Subjek uji coba
M Farid Adi	Pengaruh	1. Menggunkan	1. Penelitian

Susilo	Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Saptosari	penelitian kuantitatif	expost-facto Analisis data dilakukan dengan analisis regresi. 2. Subjek uji coba 3. Objek Penelitian
Melati Nurman Sari	Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Kelas VI di SDN Kebonsari 02 Tuban	1. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif 2. Variabel X = pemanfaatan perpustakaan	1. menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif 2. subjek uji coba
Sonny Agam	Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap	1. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif 2. Menggunakan	1. Menggunakan variabel X dan Y 2. Subjek uji

	Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015	uji T dan F	coba.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian memiliki tujuan mempermudah dalam mengetahui hubungan antar variabel dan pengaruhnya. Berdasarkan rumusan masalah serta kajian teori yang telah dipaparkan di atas, penulis menggambarkan kerangka berfikir penelitian dengan bagan sebagai berikut:

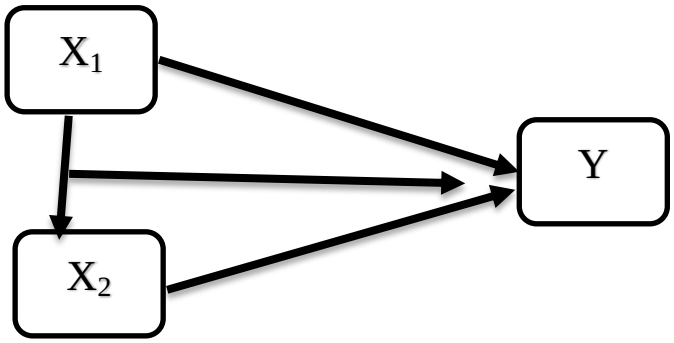

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

X_1 : Pemanfaatan Perpustakaan variabel bebas

X_2 : Minat Baca variabel bebas

Y : Prestasi Belajar variabel terikat

: Garis Korelasi